

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pamekasan yang berada di Jalan Raya Jombang No 123 Pamekasan, penelitian yang pertama kali dilakukan adalah melakukan *pre-test* kepada 9 siswa yang memiliki ciri-ciri perilaku intimidasi.

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui skor perilaku intimidasi serta untuk mengajak siswa untuk bisa mengurangi perilaku *bullying*, yang diantaranya menyakiti hati temannya dengan mengolok-olok nama panggilan dengan kata-kata kasar, mencubit bagian tubuh temannya, mempermalukan salah satu temannya di depan teman-temannya yang lain, memukul temannya menggunakan benda yang mengakibatkan luka pada bagian tubuh. Oleh karena itu, peneliti akan membantu siswa dalam mengurangi masalah tersebut melakukan 4 pertemuan dengan menggunakan teknik kursi kosong dalam bimbingan kelompok.

##### 2. Data Kuantitatif

###### a.) Data Pengukuran Awal (Pre-Test)

Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yakni suatu cara dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu hal tertentu maka terpilihlah 9 siswa tersebut. 9 siswa tersebut dituju

menjadi subjek penelitian oleh pengkaji dan kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong.

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti memeberikan skala yang berupa angket untuk melihat perilaku *bullying* siswa yang akan diteliti. Skala yang diberikan 9 siswa sebelumnya sudah diuji cobakan. Prmberian skala perilaku *bullying* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum mendapatkan *treatment* yang berupa bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong. Adapun hasil *pre-test* yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

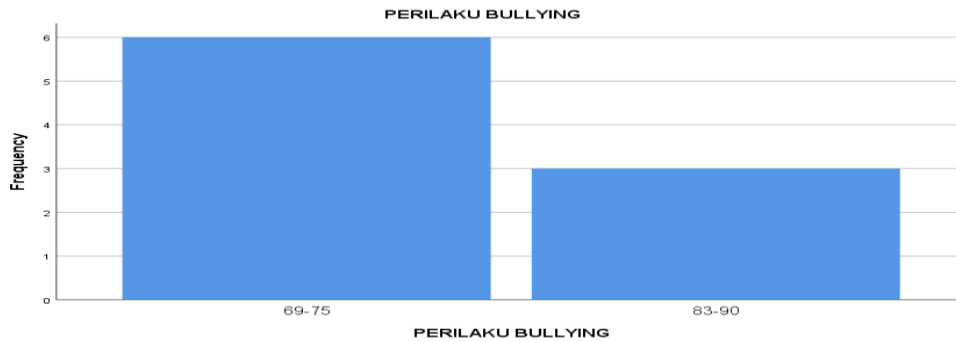
**Tabel 4.1 Hasil Pre-test Skala Perilaku Bullying**

No	Subjek penelitian	Skor Perilaku <i>Bullying</i>	Keterangan
1	ZA	90	Sangat tinggi
2	KW	75	Rendah
3	DLL	72	Rendah
4	NH	75	Rendah
5	PRD	73	Rendah
6	KD	73	Rendah
7	IH	75	Rendah
8	DK	85	Sangat tinggi
9	MIAF	86	Sangat tinggi

**Tabel 4.2 interval pre-test  
PERILAKU BULLYING**

PERILAKU BULLYING				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	69-75	6	66.7	66.7	66.7
	83-90	3	33.3	33.3	100.0
	Total	9	100.0	100.0	



keterangan : menentukan rentang nilai

1. Range = nilai tertinggi – nilai terendah

$$100 - 45 = 55$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log_n$

$$1 + 3,3 \log_{29}$$

$$1 + 3,3 (4,82)$$

$$5,82 = 6$$

2. Panjang kelas = range : banyak kelas

$$55 : 6 = 9$$

**Tabel 4.3 rentang nilai pre-test**

1	45 – 53	Sangat Rendah
2	54 – 62	Sangat Rendah
3	63 – 71	Rendah
4	72 – 80	Tinggi
5	81 – 90	Sangat Tinggi
6	90 – 100	Sangat Tinggi

## b.) Data Hasil Treatment

siswa dengan perilaku *bullying* tingkat tinggi mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong. Sembilan siswa akan menerima bimbingan kelompok dalam penelitian ini. Ada empat sesi pertemuan. Berikut penjelasan tentang perlakuan yang diberikan:

1) Pertemuan pertama

Hari / tanggal : Kamis, 23 Februari 2023

Pokok bahasan : pemberian soal pre-test, menjelaskan tentang perilaku *bullying*.

Tempat : ruang BK

Tujuan : untuk mengetahui skor awal perilaku *bullying*, membangun hubungan awal dengan siswa

Kegiatan : konselor akan menjelaskan tentang keseluruhan pokok bahasan.

2) Pertemuan kedua

Hari / tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Pokok bahasan : diskusi perilaku *bullying* serta melakukan bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong

Tempat : ruang konseling

Tujuan : untuk mengetahui perasaan seseorang ketika *di-bully*

Kegiatan : konselor meminta salah satu dari siswa untuk melakukan bermain peran sebagai *top dog* dan *under dog* dalam teknik kursi kosong

Dialog *top dog* dan *under dog* :

*Top dog* : hey kamu dasar anaknya tukang sayur

*Under dog* : iya, apa (menundukkan kepala)

*Top dog* : kerjakan tugas matematikaku

*Under do* : iya, mana bukunya kamu? (gemeteran)

*Top dog* : ini ambil (melemparkan buku matematika)

*Under dog* : (menggambil buku matematika dan mengerjakan tugasnya)

### 3) Pertemuan ketiga

Hari / tanggal : kamis, 02 maret 2023

Pokok bahasan : diskusi perilaku *bullying* serta melakukan bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong

Tempat : halaman luar ruangan BK

Tujuan : untuk mengetahui perasaan seseorang ketika *dibully*

Kegiatan : konselor meminta salah satu dari siswa untuk melakukan bermain peran sebagai *top dog* dan *under dog* dalam teknik kursi kosong

Dialog *top dog* dan *under dog* :

*Top dog* : hey, anak culun

*Under dog* : i...iya

*Top dog* : belikan aku jajan dikantin!!

*Under dog* : iyaa, mana uangnya?

*Top dog* : kamu masih mau minta uang (menghampiri dan mendorongnya)

*Under dog* : (menundukkan kepalanya dan bergegas bergi kekantin)

4) Pertemuan keempat

Hari / tanggal : kamis, 09 maret 2023

Pokok bahasan : melakukan diskusi tentang teknik kursi kosong yang sudah dilakukan dan pemberian soal post test

Tempat : ruang BK

Tujuan : untuk siswa bisa mengontrol perilaku *bullying* pada dirinya

Kegiatan : konselor memberikan waktu kepada siswa untuk mengungkapkan perasaannya setelah melakukan teknik kursi kosong

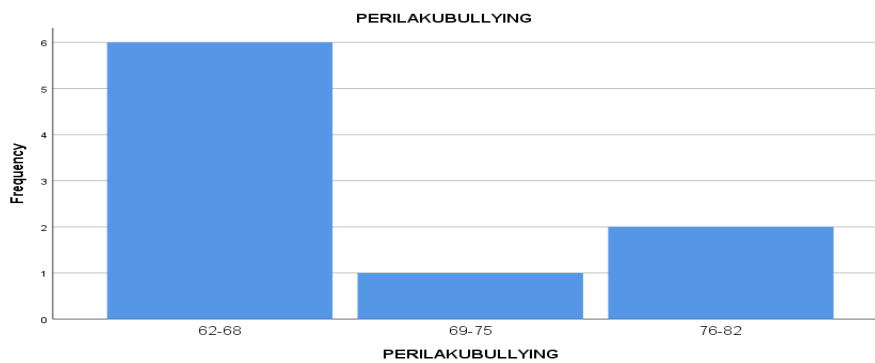
**c.) Data Hasil Post-test**

**Tabel 4.4 Tabel Hasil *Post-test* Skala Perilaku *Bullying***

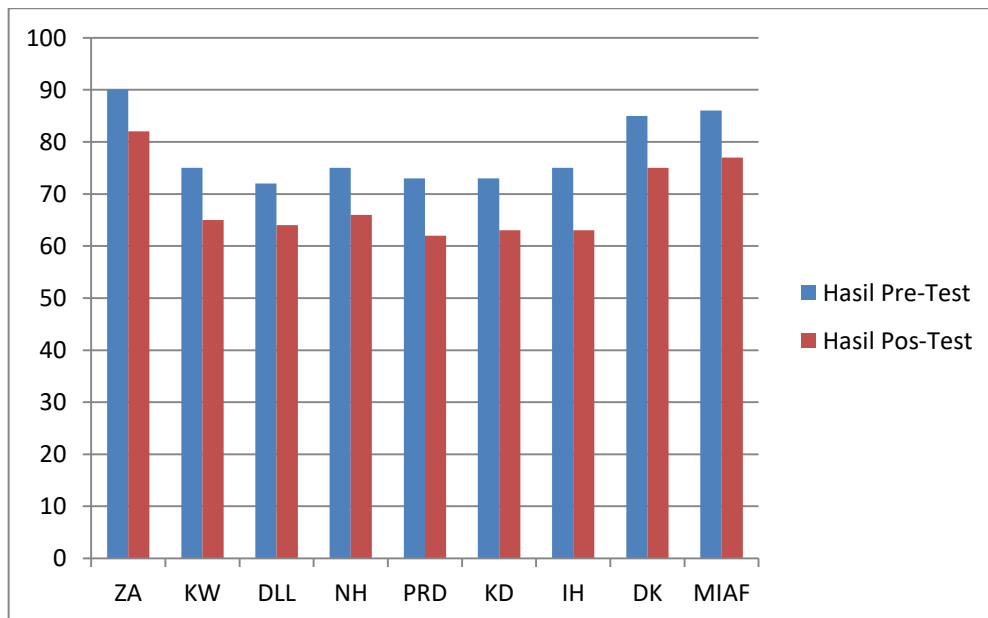
No	Subjek penelitian	Skor Perilaku <i>Bullying</i>	Keterangan
1	ZA	82	Tinggi
2	KW	65	Sangat rendah
3	DLL	64	Sangat rendah
4	NH	66	Sangat rendah
5	PRD	62	Sangat rendah
6	KD	63	Sangat rendah
7	IH	63	Sangat rendah
8	DK	75	Rendah
9	MIAF	77	Tinggi

**Tabel 4.5 Interval post-tes  
PERILAKUBULLYING**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62-68	6	66.7	66.7	66.7
69-75	1	11.1	11.1	77.8
76-82	2	22.2	22.2	100.0
Total	9	100.0	100.0	



**Tabel 4.6 Hasil Pre-Test dan Post-Test Skala Perilaku Bullying**



### 3. Analisis individu

Para peneliti melakukan analisis individu ini dengan maksud untuk memudahkan mereka menentukan apakah perilaku *bullying* menurun sebelum atau setelah menerima pengobatan atau treatment. Skor yang diterima siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan dalam skala:

**Tabel 4.7 Hasil Penurunan Skor Nilai *Pre-test* dan *Post-test***

No	Subjek Penelitian	Nilai Hasil <i>Pre-test</i>	Nilai Hasil <i>Post-test</i>	Selisih Penurunan
1	ZA	90	82	8
2	KW	75	65	10
3	DLL	72	64	8
4	NH	75	66	9
5	PRD	73	62	11
6	KD	73	63	10
7	IH	75	63	12
8	DK	85	75	10
9	MIAF	86	77	9

keterangan : menentang nilai

1. Range = nilai tertinggi – nilai terendah

$$90 - 62 = 28$$

2. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log_n$

$$1 + 3,3 \log_9$$

$$1 + 3,3 (0,954)$$

$$4,15 = 4$$

3. Panjang kelas = range : banyak kelas

$$28 : 4 = 7$$

**Tabel 4.8 rentang nilai post-test**

1	62 – 68	Sangat Rendah
2	69 – 75	Rendah



3	76 – 82	Tinggi
4	83 – 90	Sangat Tinggi

Dari hasil skor penurunan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan *treatment* mengalami skor penurunan, antara lain ZA (8), KW (10), DLL (8), NH (9), PRD (11), KD (10), IH (12), DK (10), MIAF (9).

a. **Pembuktian *Uji Wilcoxon Signed Rank Test***

Uji hipotesis komparatif atau uji komparatif mencakup *Uji wilcoxon signed rank*. Uji ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan perbedaan rata-rata antar dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan.

Peneliti menggunakan *Uji wilcoxon signed rank* ini karena sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak sampel, adapun ketentuan yang berlaku dalam *Uji wilcoxon signed rank* ini adalah harus memiliki responden kurang lebih dari 30 responden, sedangkan jika respondennya terdapat lebih dari 30 responden maka yang digunakan adalah uji T. Hasil *Uji wilcoxon signed rank* yaitu :

**Tabel 4.9 *Uji wilcoxon signed rank test***  
**Tabel Output Rank**

Rank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST – PRETEST	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	5.00	45.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	9		

- a. POSTEST < PRETEST
- b. POSTEST > PRETEST
- c. POSTEST = PRETEST

Diketahui dari tes uji *wilcoxon signed rank* bahwa perilaku intimidasi mendapat peringkat lebih rendah untuk pre-test dari pada post-test. Pada data diatas terdapat 9 data negative yang berarti 9 siswa yang menjadi subjek kajian mengalami penurunan perilaku melecehkan dari skor pre test ke skor post test. Mean rank mengalami penurunan sebesar 5,00, sedangkan jumlah rangking negative atau sum of rank adalah sebesar 45,00.

**Tabel 4.10 Tabel Ouput Test Statistic**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POSTEST – PRETEST
Z	-2.680 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Dalam uji hipotesis *wilcoxon signed rank* menggunakan SPSS yang kedua yakni "test statistic". Berdasarkan cara menganalisis dalam uji *wilcoxon signed rank*, singgih santosa berpendapat berdasarkan nilai signifikan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha Diterima
- b) Apabila nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak.

Seperti yang bisa dilihat, hasilnya dikenal sebagai asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,007. Karena 0,007 lebih kecil dari  $<0,05$  maka disimpulkan bahwa “ $H_a$  diterima” yang menunjukkan bahwa hasil pre test dan post test berbeda, dan “ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong terhadap penurunan perilaku *bullying* siswa di SMAN 2 Pamekasan”

### c. Hasil Wawancara

#### a. Guru BK

Penelitian hipotesis diatas diperkuat dengan melakukan wawancara secara tidak berstruktur kepada guru BK di SMAN 2 Pamekasan mengenai pernyataan mereka apakah melihat perubahan kepada 9 siswa setelah selesai melakukan bimbingan kelompok.

Sebagai pernyataan bapak fais sebagai guru BK di SMAN 2 Pamekasan.

“dulu sering terjadi *bullying* entah itu *bullying* fisik maupun verbal, banyak anak-anak yang mengadu ke BK perihal *bullying* tersebut terutama 9 siswa tersebut. Akan tetapi setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong, saya liat 9 siswa tidak lagi melakukan perihal *bullying*. ”<sup>1</sup>

#### b. Siswa

peneliti melakukan wawancara langsung kepada ZA mengatakan:

“setelah melakukan konseling kemaren, saya mencoba untuk memahami perasaan orang lain ketika *dibully*, saya tidak

---

<sup>1</sup> Guru BK SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng* (10 Maret 2023)

akan membully teman saya lagi seperti memukul ataupun mencaci maki dengan kata kasar”.<sup>2</sup>

## **B. Pembahasan**

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan semua data yang dikumpulkan selama penelitian, bahwa siswa di SMAN 2 Pamekasan cenderung tidak terlibat dalam *bullying* jika mereka menerima teknik kursi kosong dengan bimbingan kelompok. Dengan menggunakan teknik kursi kosong siswa mengalami sedikit perubahan yang semula memiliki perilaku *bullying* yang tinggi sehingga mengalami penurunan dalam memiliki perilaku *bullying*. dapat dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank* nilai *asympt.sig. (2-tailed)* bernilai  $0,007 < 0,05$  yang artinya bahwa nilai “Ha diterima” dan nilai “Ho ditolak”

Menurut penjelasan bab 2 tentang pengertian bimbingan kelompok adalah upaya membantu siswa (siswa) dalam proses perkembangan dan pertumbuhan siswanya. Tujuan bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang lebih nyaman dengan memberikan dukungan pencegahan dan penyembuhan dalam pengaturan kelompok. Sedangkan konsep teknik kursi kosong sendiri yaitu teknik bermain peran dimana klien berimajinasi duduk di kursi kosong dan mengambil ciri-ciri orang lain atau dirinya sendiri.

---

<sup>2</sup> Zainul Arifin, Siswa Kelas XII Ipa 7 SMAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Maret)

Mengenai beberapa tantangan yang peneliti temui selama proses penelitian, beberapa siswa menemukan proses bimbingan kelompok sangat menantang. Selain itu, proses bimbingan kelompok sempat tertunda beberapa hari karena dari pihak sekolah tidak bisa memberikan izin setiap hari kepada siswa untuk selalu meninggalkan kelas. Hal itu menjadikan masalah terhadap waktu penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Fakta yang ada di SMAN 2 Pamekasan khususnya 9 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki tingkat perilaku intimidasi pada katagori tinggi pada saat diberikan *pre-test*. Ada beberapa indikasi yang menyebabkan siswa di 9 siswa banyak yang berperilaku *bullying*, karena dilihat dari beberapa siswa yang memanggil temannya dengan kata kasar, mencubit temannya saat bercanda dan saling dorong mendorong sesama teman.

Pelecehan adalah masalah psikososial dengan cara mengganggu dan meremehkan orang lain secara terus-menerus dengan konsekuensi yang merugikan bagi pelaku dan korban penyiksaan diaman pelaku lebih berkuasa daripada korban. Tiga fokus yang terkandung dalam definisi ini termasuk

melecehkan sebagai aktivitas paksa individu, menyiksa sebagai kebrutalan, dan menyiksa sebagai keseluruhan getaran yang rusak.<sup>3</sup>

Bimbingan kelompok dengan teknik kursi kosong merupakan perlakuan yang mengakibatkan penurunan nilai siswa 9 untuk perilaku *bullying*. perlakuan dilakukan selama empat kali pertemuan, dengan teknik kursi kosong digunakan pada dua kali pertemuan.

Siswa diminta untuk memantau diri sendiri tentang *bullying* yang mereka alami pada pertemuan pertama. Namun, pada saat ini ada sedikit kendala yakni malu dan kurangnya pemahaman terkait dengan perilaku *bullying*. sehingga pada pertemuan kedua, peneliti mencoba memberikan materi tentang *bullying* dan memberikan percobaan *treatment* kursi kosong untuk siswa yang mengalami perilaku *bullying*. selanjutnya pada pertemuan ketiga, siswa yang memiliki perilaku *bullying* melakukan *treatment* teknik kursi kosong dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat peneliti dan siswa melakukan diskusi tentang perasaan setelah melakukan teknik kursi kosong dan peneliti juga memberikan post-test atau test akhir untuk kembali mengukur apakah teknik kursi kosong efektif digunakan dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa 9 siswa SMAN 2 Pamekasan.

---

<sup>3</sup> Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Farida Kurniawati, Dominikus David Biondi Situmorang, "Bullying Sekolah : Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, No. 1 (2019)

Kata “pengganggu” secara Harfiah berarti “menggertak” dan “menggertak seseorang yang lebih lemah”. Perilaku agresif individu atau kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap individu atau kelompok lain yang kurang mampu secara fisik atau mental merugikan korban inilah yang kemudian disebut sebagai *bullying*. kekerasan fisik adalah salah satu bentuk *bullying* (misalnya seperti: melempar memukul, dan melukai). Verbal (misalnya seperti: mengejek, mengolok-olok). Dan psikis (misalnya seperti: membenetak, mengancam dan mengintimidasi).<sup>4</sup>

Situasi intimidasi terjadi ketika seseorang atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan mereka, baik sesekali atau terus-menerus. Jenis pelecehan atau penyiksaan yang paling terkenal di sekolah adalah serangan yang riuh, yang dapat datang melalui desakan atau makian secara verbal.<sup>5</sup>

Teknik kursi kosong yang efektif dapat dimanfaatkan oleh konselor segala usia yang berkonflik dengan pihak ketiga yang tidak hadir selama proses konseling. Dalam monolog dimana orang yang diminta untuk berbicara duduk dikursi kosong dan tidak menanggapi, atau dalam dialog

---

<sup>4</sup> Ahmad Bliyono Eko Prasetyo, “*Bullying Di Sekolah dan Dampak Bagi Masa Depan Anak*” *Jurnal Pendidikan Islam*, IV, No. 1 (2011)

<sup>5</sup> Nanik Lindia Agustin, “Efektivitas Konseling Gestalt Teknik Kursi Kosong Untuk Meminimisir Perasaan Trauma Korban *Bullying*,” *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 7, No 7 (2014)

dimana orang yang menanggapi biasanya melakukannya, teknik ini dapat digunakan.<sup>6</sup>

Strategi kursi kosong adalah teknik untuk menyambut klien untuk menyelidiki satu sisi dari karakter mereka. Ini berfokus pada konflik antara lain *top dog* (kekuatan) dan *under dog* (kelemahan) melalui penggunaan permainan dialog. Untuk mengatasi agresi verbal konseling, langkah konseling menggunakan teknik kursi kosong, dimana baik peneliti maupun konselor mendampingi konseli dan secara bertahap memberikan dorongan atau motivasi.<sup>7</sup>

Banyak peneliti telah memanfaatkan perilaku *bullying* sebagai pembahasan dalam penelitian. Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di SMAN 2 Pamekasan skor perilaku *bullying* yang diperoleh dari hasil pre-test yaitu 78,2 sedangkan hasil rata-rata dari post test yaitu 68,5. Menurut temuan penelitian ini, hasil post-test lebih rendah dari pre-test, membuktikan perubahan yang signifikan.

Berdasarkan hasil rata-rata dari penelitian ini diperoleh bahwa teknik kursi kosong efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMAN 2

---

<sup>6</sup> Ignatia Nandari, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Kursi Kosong Topdog Versus Undedog Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), 31.

<sup>7</sup> Sri Arismadaya, Hasbahuddin, A. Aztri Fitrhayani Alam, "Penerapan Teknik *Empaty Chair* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa, *jurnal Penelitian Pendidikan & Bimbingan Konseling*, 2, NO. 3 (Desemembr 2021)



Pamekasan. Teknik ini dapat digunakan baik dengan layanan konseling individu maupun layanan konseling kelompok, seperti yang terjadi dalam penelitian ini. Strategi kursi kosong dapat digunakan untuk mengelola masalah yang terkait dengan administrasi mandiri. Hal ini dikarenakan tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu siswa mengontrol perilakunya.